



Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Anisatul Luthfia ^{1*}, Sunarto Sunarto ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email : anisatulluthfia@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Tlogomas No. 246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Korespondensi penulis : anisatulluthfia@gmail.com *

Abstract, *Organization is one thing that cannot be separated from the scope of Islamic Education. This study aims to identify the organization in Islamic education plays a very important role in creating an efficient and effective system to achieve the desired educational goals. This study uses a qualitative method with a literature study approach, where data is obtained through documentation sourced from scientific journals and relevant books that discuss the organization and management of Islamic education. To analyze the data, content analysis techniques are used. The results of the study indicate that organization in Islamic education has a very important role in achieving better educational goals. A clear organizational structure, proper division of tasks, and good coordination between elements in educational institutions can increase the effectiveness and efficiency of the educational process in Islamic educational institutions.*

Keywords: *Organization of Islamic Education, Organizational Structure, Division of Tasks, Coordination, Islamic Educational Institutions.*

Abstrak, Organisasi merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu lingkup Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengorganisasian dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan sistem yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan yang membahas organisasi serta manajemen pendidikan Islam. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, serta koordinasi yang baik antar elemen dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pengorganisasian Pendidikan Islam, Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, Koordinasi, Lembaga Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan, manusia tidak dapat dipisahkan dari organisasi, karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk dapat bertahan hidup. Setiap hari, manusia terlibat dalam berbagai bentuk organisasi, meskipun pengalaman yang diperoleh dari organisasi tersebut bisa bervariasi, ada yang menyenangkan dan ada yang tidak, ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang negatif. Namun, meskipun demikian, manusia tetap membutuhkan organisasi. Perbedaan pandangan atau konflik yang muncul adalah konsekuensi dari kenyataan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki perbedaan, baik

dalam hal latar belakang pendidikan, pengalaman, status sosial ekonomi, budaya, usia, dan faktor lainnya (Nawawi et al. 2024).

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yaitu dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan Bersama (Akyuni, 2018).

Pengorganisasian dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik demi masa depan generasi bangsa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus menjadi prioritas utama. Lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun sektor swasta, perlu memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan adanya organisasi yang baik dalam lembaga pendidikan, maka dapat terhindar dari penyalahgunaan wewenang oleh atasan yang berlebihan terhadap bawahan, serta tercipta suasana kerja yang lebih demokratis, di mana partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat di dalamnya dapat terwujud. Oleh karena itu, fungsi pengorganisasian dalam pendidikan adalah untuk menempatkan individu yang memiliki kompetensi intelektual dan manajerial dalam memimpin dan mengarahkan organisasi sekolah ke arah yang lebih baik, sesuai dengan kemampuan masing-masing (Subekti, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka (Zed, 2014). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, di mana peneliti menggunakan jurnal, buku dan informasi ilmiah lain terkait tema. Teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa isi (Hamzah, 2020).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan dua fungsi manajemen yang krusial dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di dalam perusahaan atau organisasi. Kedua fungsi ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam menjalankan kegiatan organisasi. Perencanaan yang matang akan mendukung pengorganisasian yang lebih efektif dan efisien, sementara pengorganisasian yang baik akan mempermudah dan menata pelaksanaan perencanaan dengan lebih teratur (Anwar & Wulandari, 2024).

Menurut T. Hani Handoko, pengorganisasian adalah suatu proses dan rangkaian aktivitas yang mencakup: 1) identifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan struktur organisasi atau tim kerja yang dapat mengarahkan sumber daya tersebut menuju tujuan, 3) penetapan tanggung jawab tertentu, dan 4) pemberian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas mereka. Fungsi pengorganisasian ini menciptakan struktur formal yang mengatur, membagi, dan mengkoordinasikan pekerjaan (Syukran et al, 2022).

Prinsip-prinsip Pengorganisasian

Asnawir mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan dan pembentukan hubungan kerja antar individu untuk menciptakan sebuah kesatuan yang terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan mengumpulkan seluruh sumber daya untuk membentuk kekuatan baru guna mencapai tujuan merupakan bagian dari manajemen, karena pada dasarnya, pengaturan semua elemen dalam organisasi atau lembaga merupakan bagian dari aktivitas pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) Fungsi strukturalisasi, yaitu penetapan struktur kepegawaian yang melibatkan penyusunan dan penempatan individu yang memiliki kompetensi, serta pengaturan pekerjaan, sumber daya, dan ide-ide dalam struktur tersebut. Pada umumnya, organisasi memiliki struktur hierarkis yang terdiri dari atasan dan bawahan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, guru bidang studi, staf operasional dan administrasi, hingga bagian kebersihan. 2) Fungsi hubungan (relationship), yaitu membangun hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan jelas mengatur tugas, fungsi, kewajiban, hak, dan tanggung jawab setiap anggota, yang disusun dalam pola-pola kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. 3) Fungsi integritas, yang berfungsi sebagai alat untuk menyatukan berbagai usaha dalam menyelesaikan kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan menjadi wadah bagi berbagai aktivitas yang membentuk hubungan fungsional sehingga terciptalah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan Pendidikan (Angelya et al, 2022).

Prinsip organisasi mengutamakan adanya tujuan yang jelas, yaitu sasaran yang ingin dicapai. Karena tujuan tersebut merupakan tujuan organisasi, pencapaiannya harus melibatkan kerjasama antar anggota kelompok, dan tujuan itu harus dirumuskan serta ditetapkan dengan tegas. Prinsip ini juga menekankan bahwa setiap karyawan dalam organisasi sebaiknya memiliki atasan langsung (Syukran et al, 2022).

Menurut Tanri Abeng, terdapat beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam prinsip organisasi, yaitu: Tanri Abeng menyatakan bahwa ada beberapa langkah penting dalam

perencanaan, yaitu: (1) Menentukan pekerjaan (mendefinisikan atau mengidentifikasi kegiatan utama). (2) Mengelompokkan pekerjaan (membuat struktur organisasi). (3) Mendistribusikan pekerjaan (mengalokasikan kegiatan). (4) Mengintegrasikan pekerjaan (memadukan berbagai tugas yang ada) (Abeng, 2006).

Struktur Organisasi

Menurut Robins dan Judge (2013), struktur organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, yang membutuhkan keterkaitan antara strategi dan struktur organisasi. Jika terjadi perubahan dalam perusahaan, struktur organisasi juga akan mengalami perubahan untuk mendukung proses perubahan tersebut (Rokhmanah & Nunung, 2022).

Husaini Utsman dalam Muhammad Rifa'i mengklasifikasikan organisasi berdasarkan tipe strukturnya menjadi beberapa jenis, yaitu bentuk lini, lini dan staf, fungsional, serta bentuk panitia/komite. 1) Organisasi dengan bentuk lini (line organization) Bentuk lini, yang juga dikenal sebagai bentuk lurus, jalur, atau militer, merupakan bentuk organisasi tertua yang muncul sejak era perkembangan industri pertama. Bentuk ini dikembangkan oleh Henry Fayol. 2) Organisasi dengan bentuk lini dan staf (line and staff organization) adalah kombinasi antara organisasi lini dan fungsional. Struktur ini diterapkan pada organisasi yang lebih besar, di mana tenaga ahli atau spesialis menyediakan saran teknis kepada unit operasional, yang dikenal sebagai "staff personnel". 3) Organisasi dengan bentuk fungsional adalah jenis organisasi di mana wewenang kepemimpinan diberikan kepada pejabat yang memimpin unit-unit di bawahnya, masing-masing menangani bidang pekerjaan tertentu. Struktur organisasi tidak terlalu ditekankan, namun lebih berfokus pada sifat dan fungsi yang harus dilaksanakan. Pembagian kerja diutamakan berdasarkan spesialisasi masing-masing. 4) Organisasi dalam bentuk panitia (committee) adalah jenis organisasi di mana setiap anggota memiliki kewenangan yang setara, dan kepemimpinannya bersifat kolektif. Dalam organisasi komite, pimpinan bersifat kolektif, seperti presidium atau plural eksekutif, dan komite ini memiliki sifat manajerial. Anggota yang bertugas biasanya dibagi dalam kelompok panitia. Struktur organisasi ini terdiri dari unsur pimpinan dan pelaksana, yang sering disebut sebagai task force atau satgas, yang biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi (Usman, 2006).

Di antara berbagai jenis organisasi yang disebutkan di atas, organisasi lini dan staf sangat tepat diterapkan di sekolah. Hal ini karena kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam organisasi lini dan staf, sebelum membuat keputusan, kepala sekolah biasanya mengadakan rapat dengan dewan

guru dan staf lainnya, atau dengan kata lain melakukan musyawarah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Dalam proses ini, setiap anggota rapat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau memberikan saran (Nurlia, 2016).

1. Pembagian Tugas

Dalam suatu organisasi, pekerjaan-pekerjaan yang serupa dan sejenis dikelompokkan dan diserahkan kepada unit-unit organisasi atau pejabat tertentu. Pembagian kerja merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi untuk mencegah tumpang tindih pekerjaan dan penyimpangan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dalam melaksanakan pembagian kerja, juga perlu memastikan bahwa penempatan pegawai sesuai dengan keahlian atau spesialisasi yang dimiliki oleh individu, agar pekerjaan yang diberikan dapat dilaksanakan dengan efektif. Pembagian kerja harus dilakukan dengan cermat dan penuh pertimbangan, sehingga ada kesesuaian antara keahlian dan jenis pekerjaan yang akan dijalankan, serta prosedur dan disiplin kerja yang berlaku (Syukri et al, 2023). Dalam menjalankan seluruh program, sekolah membagi tugas guru dan karyawan menjadi satuan kerja yang sesuai dengan tugas pokok masing-masing.

Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Dalam suatu organisasi, koordinasi menjadi hal yang penting dilakukan terutama untuk Lembaga Pendidikan Islam. Kepemimpinan Lembaga menjadi masalah yang sangat penting, maju tidaknya suatu Lembaga tergantung pada system dan manajemen tata Kelola. Artinya jika manajemen kepemimpinannya positif maka anggotanya akan berkualitas begitu pula sebaliknya.

Untuk mencapai hal tersebut, seorang pemimpin yang efektif perlu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Mampu memberdayakan bawahannya untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan prosedur yang benar, lancar, dan efisien. 2) Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. 3) Dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam usaha mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan. 4) Berhasil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan. 5) Bekerja sama dengan tim manajemen. 6) Berhasil mewujudkan visi dan misi lembaga dengan produktif, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Husaini & Fitria, 2019).

4. KESIMPULAN

Pengorganisasian dalam pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan produktif. Struktur organisasi yang jelas dan terstruktur

dengan baik, pembagian tugas yang tepat, serta koordinasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat, merupakan faktor utama yang mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan Islam. Struktur organisasi yang baik memudahkan alur komunikasi, memperjelas peran dan tanggung jawab setiap individu, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Pembagian tugas yang merata dan adil membantu memaksimalkan potensi setiap anggota organisasi, sementara koordinasi yang baik antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal lembaga, menciptakan sinergi yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berkualitas, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan pengorganisasiannya, baik dalam hal struktur, pembagian tugas, maupun koordinasi antar pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tantri. *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 133
- Akyuni, Qurrata. (2018). *Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*. Serambi Tarbawi. Vol.10, No. 2, Juli 2018.
- Angelya, dkk. *Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan*. JURNAL JURIMA Vol 2 No. 3 (Desember 2022) – E-ISSN : 2827-8577 P-ISSN : 2827-8569 pp. 97-105
- Anwar, Cecep & Wulandari, Diva Nur. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan Dan Pengorganisasian) Perspektif Al-Quran*. Cipulus Edu. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2024. E-ISSN: 3025-2040 I p-ISSN: 3031-5263
- Husaini & Fitria, Happy. *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. JMKSP(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Ahmad. (2002). *Pendidikan Islam: Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers.
- Nawawi, Moh. Fatkhiyah, Milatul, & Sopiah. *Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*. 2024. Jurnal Manajemen Pendidikan. p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834 Vol. 9, No. 1, April 2024.
- Nurlia. (2016). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*.
- Rokhmanah, fardatur. Nurhayati, Nunung. ((2022) *Pengaruh Struktur organisasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung Conference Series: Accountancy. Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 93-100 ISSN: 2828-254X <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.815>

Subekti, Imam. (2022). *Pengorganisasian dalam Pendidikan*. Tanjak: Journal of Education and Teaching. ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966(O). Vol. 3 No.1.

Syukran, Muhammad. Agustang, Andi. Idkhan, Andi Muhammad. Rifdan. *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*. PUBLIK: Jurnal: Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Universitas Bina Taruna Gorontalo. Vol. IX No.1, 2022.

Syukri, Makmur. Facruddin, Tambak, Sonia Purba. *Implementasi Sistem Pembagian Tugas pada Satuan Pendidikan*. Tarbiatuna: Journal of Islamic Educatin Studies. Volume 3 Nomor 1 (2023) 161-169 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250 DOI:47467/tarbiatuna.v3i1.2861

Usman, Husnaini. (2006) *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:PT. Bumi